

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Pada PT. Astra International Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Syahri Ayu Fadhilah¹, Hendry Saladin², Emilda³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Syahriayufadh98@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, hendrysaladin62@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Emilzahra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada PT. Astra International yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Data yang diamati merupakan laporan kondisi keuangan dari faktor eksternal yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Populasi adalah *return* pada saham PT. Astra International yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel menggunakan *purposive judgment sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sahamnya aktif diperdagangkan, dan data tersedia di Bursa Efek Indonesia dan data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah dari Bank Indonesia periode 2009-2018. Analisis dan pembahasan dilakukan menggunakan metode statistik kuantitatif dengan analisis regresi berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil pembahasan diketahui secara parsial signifikan untuk variabel inflasi sebesar $0,55 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel inflasi terhadap *return* saham, hasil dari variabel suku bunga diperoleh hasil sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel suku bunga terhadap *return* saham. Variabel nilai tukar diperoleh hasil sebesar $0,369 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel nilai tukar rupiah terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham diperoleh hasil sebesar $0,044 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Return* Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on stock returns at PT. Astra International listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2009-2018. The observed data are financial condition reports from external factors, namely inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate. Population is the return on PT. Astra International is listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample uses purposive judgment sampling with company criteria listed on the Indonesia Stock Exchange, its shares are actively traded, and data is available on the Indonesia Stock Exchange and inflation data, interest rates, and rupiah exchange rates from Bank Indonesia period 2009-2018. Analysis and discussion are carried out using quantitative statistical methods with multiple regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination tested with the classic assumption test. The results of the discussion are known to be partially significant for the inflation variable of $0.55 > 0.05$ so that it is concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, which means there is no significant influence of the inflation variable on stock returns, the results of the interest rate variable are obtained results of $0.012 < 0, 05$ so it can be concluded that there is a significant influence of the variable interest rates on stock returns. The exchange rate variable obtained results of $0.369 > 0.05$ so it can be concluded that there is no significant effect of the rupiah exchange rate variable on stock returns. While simultaneously the results of the study showed that the variables of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on stock returns obtained results of $0.044 < 0.05$ thus it can be concluded that simultaneously there is a significant influence of the variables of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate on stock returns.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rates, Stock Returns



A. PENDAHULUAN

Investasi di Indonesia dimulai tahun 1967 dengan Undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing, dan nomor 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri. Dimana Pasar modal sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menunjang perekonomian. Apalagi dalam kegiatan investasi dinegara berkembang dengan kondisi pasar yang masih dangkal tentunya rentan dalam menghadapi tekanan dan gejolak eksternal yang sangat mengganggu kinerja perusahaan.

Umumnya inflasi terjadi karena meningkatnya harga barang yang dapat menjatuhkan nilai mata uang. dan dapat menyebabkan merosotnya daya beli konsumen dan menurunkan laba perusahaan termasuk *return* saham. Tingginya inflasi tentunya akan menekan tingkat suku bunga yang diharapkan mampu meredam lajunya inflasi. Akan tetapi, besarnya tingkat suku bunga akan merugikan para pebisnis karena dapat menambah pengeluaran beban usaha sehingga stabilitas suku bunga juga sangat menentukan tinggi rendahnya harga saham perusahaan termasuk *return* nya. Selain itu, volatilitas pergerakan dari nilai tukar rupiah yang menguat maupun melemah akan sangat berpengaruh sensitif terhadap pergerakan saham.

Bursa efek Indonesia adalah tempat perdagangan efek secara efisien seputar saham dengan akses terbuka memudahkan para investor untuk mengamati perputaran saham dalam melakukan suatu investasi dari berbagai jenis sektor usaha. Salah satunya sektor aneka industri dalam sub sektor otomotif.

Dimana perusahaan bisnis otomotif dari waktu ke waktu telah dikenal lebih oleh masyarakat sebagai kebutuhan transportasi. Sehingga sub sektor otomotif ini semakin maju dan banyak diminati sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan termasuk *return* saham. Namun jika terjadi gejala inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk membeli. Sehingga naik turunnya daya beli masyarakat akan mempengaruhi harga termasuk *return* saham

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menganalisis kondisi keuangan dari faktor eksternal inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah yang akan mempengaruhi jual beli saham yang dapat menekan *return* saham pada PT. Astra International yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

B. KAJIAN TEORI

1. Inflasi

Inflasi adalah gejala yang timbul dari melonjaknya harga barang dan jasa yang melambung tinggi secara menerus dari waktu ke waktu yang akan berdampak pada perusahaan dan masyarakat khususnya (Mashudi, 2017: 265).

Latumaerissa (2012:23), berbagai macam inflasi dapat dikelompokkan berdasarkan golongan dan kategorinya antara lain:

1. Tingkat keparahan inflasi itu sendiri; Inflasi ringan, yaitu berada dibawah 30% setahun, Inflasi sedang, yaitu berada antara 10%- 30% setahun, Inflasi berat, yaitu berada antara 30%-100% setahun dan hiperInflasi, yaitu berada diatas 100% setahun.
2. Munculnya gejala inflasi yaitu karena tingginya tingkat permintaan dari masyarakat pada suatu barang (*demand Inflation*) dan Kenaikan ongkos produksi (*Cost Inflation*).



3. Asalnya inflasi dibedakan menjadi dua yaitu berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*), contohnya adanya pembiayaan percetakan uang baru, gagal panen dikarenakan defisit anggaran belanja dan berasal dari luar negeri di negara-negara langganan berdagang kita (*Imported Inflation*).

2. Suku Bunga

Suku bunga adalah keuntungan investor atas dana yang diinvestasikannya dibank atau hadiah yang diperoleh karena telah menyimpan uangnya dibank. Namun disisi lain, kewajiban yang harus dibayar oleh orang yang melakukan pinjaman ke bank (Kasmir, 2015:354).

Terdapat dua jenis dalam suku bunga yaitu bunga dalam bentuk simpanan merupakan harga yang harus diberikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sedangkan bunga pinjaman adalah harga yang harus diberikan pada pihak bank sebagai harga jualnya kepada peminjam (Sunariyah, 2011:80).

3. Nilai Tukar Rupiah

Kurs merupakan harga suatu mata uang (rupiah) negara dengan mata uang negara lain. (Ekananda, 2015:168).

Berdasarkan jenisnya kurs terdiri dari kurs jual, kurs beli, kurs tengah, dan kurs rata. Dimana jenis ini digunakan untuk tukar menukar antar mata uang sesuai dengan jenis mata uang yang dibutuhkan sebagai kegiatan dalam bertransaksi (Sukirno, 2011:411).

4. Return Saham

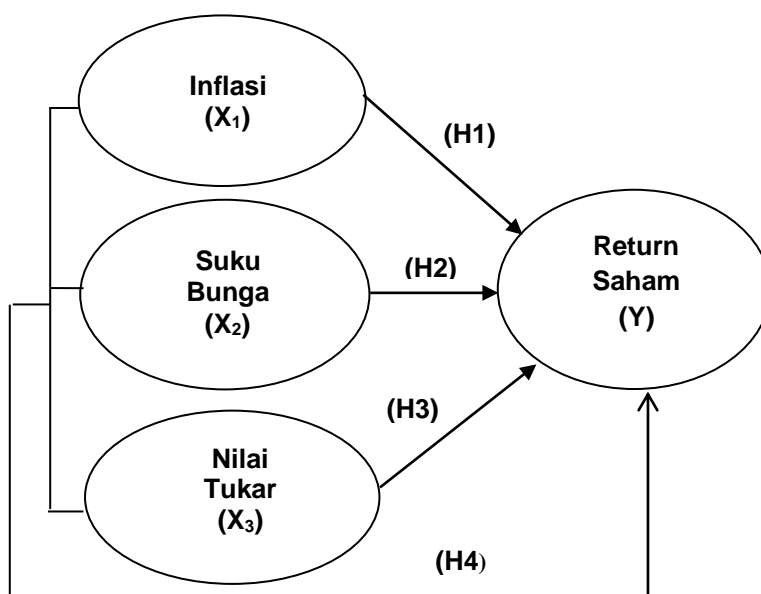
Return saham ialah pengembalian atas dana ataupun asset investasi oleh investor dengan harapan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari yang telah diinvestasikannya (Tandelilin, 2017:113).

Adapun Sumber-sumber *return* investasi yakni *yield* yang merupakan komponen *return* aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin, 2017: 114).

KERANGKA BERPIKIR

Berinvestasi dinegara berkembang seringkali menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan perusahaan bahkan para investor. Sehingga sebelum berinvestasi pastinya investor melakukan pertimbangan dari berbagai macam masalah ekonomi yang dihadapi nantinya.





Gambar Kerangka Penelitian

Inflasi memang kerap kali memberikan hal positif yang kadang dibutuhkan. Namun, efek yang diberikan dari tingginya inflasi ini akan menyulitkan kondisi ekonomi karena meningkatnya harga yang akhirnya tidak dapat dijangkau oleh masyarakat dan diperparah jika tidak diiringi dengan tingginya tingkat daya beli masyarakat itu sendiri.

Tingkat kenaikan suku bunga berpengaruh dalam pengendalian inflasi. Ketika tingkat suku bunga tinggi dapat memberikan dampak buruk bagi para pebisnis yang pada akhirnya mengurangi investasi baru, menurunkan aktivitas perusahaan bahkan berpengaruh terhadap laba termasuk return saham.

Tingkat suku bunga juga menentukan nilai tambat mata uang suatu negara. Karena akan menarik investor yang mencari *high return* untuk menanamkan dananya, sehingga permintaan terhadap mata uang pun naik.

Hipotesis

Hipotesis yang akan diteliti dan diuji dalam penelitian yaitu :

H1 :Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap return saham

H2 :Terdapat pengaruh yang signifikan suku bunga terhadap return saham

H3 :Terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap return saham

H4 :Terdapat pengaruh yang signifikan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang merupakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:13).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (X₁) Inflasi, (X₂) Suku Bunga, (X₃) Nilai tukar rupiah dan (Y) Return Saham.

Berikut definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian :



Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Proxy
1.	Inflasi (X_1)	Gejala yang timbul dari melonjaknya harga barang dan jasa yang melambung tinggi secara menerus dari waktu ke waktu yang akan berdampak pada perusahaan dan masyarakat khususnya (Mashudi dkk, 2017:265).	Data inflasi secara perbulan dari Januari 2009- Desember 2018 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam situs www.bi.co.id .
2.	Suku Bunga (X_2)	Suku bunga adalah keuntungan investor atas dana yang diinvestasikannya dibank. Namun disisi lain, kewajiban yang harus dibayar oleh orang yang melakukan pinjaman ke bank (Kasmir, 2015:354).	Data tingkat suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam situs resmi www.bi.co.id secara perbulan dari jan2009-Des 2018.
3.	Nilai Tukar Rupiah (X_3)	Kurs merupakan harga suatu mata uang (rupiah) negara dengan mata uang negara lain. (Ekananda , 2015:168).	$\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs beli}}{2}$
4.	Return Saham (Y)	<i>Return</i> saham ialah pengembalian atas dana ataupun asset investasi oleh investor dengan harapan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari yang telah diinvestasikannya (Tandelilin, 2017:113).	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

Kemudian Populasi dalam penelitian ini adalah *Return* Saham pada PT. Astra International Tbk dan data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive judgment sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar di BEI, listing dalam jual beli saham, dan data tersedia di BEI . Sampel dalam penelitian ini adalah harga-harga saham PT. Astra International Tbk. Data inflasi , suku bunga, dan nilai tukar rupiah periode 2009-2018 secara perbulan. Menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui kajian-kajian pustaka sesuai dengan variabel penelitian. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan analisis linier berganda dengan uji asumsi klasik yang digunakan sebelum uji hipotesis dilakukan untuk melihat gambaran data yang berdistribusi normal atau tidak dengan berdasarkan ketentuan signifikan nilai nya harus diatas 0,05.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang dilakukan untuk mencari pengaruh secara keseluruhan variable independen terhadap dependennya (Kadir, 2018:203). Maka regresi linier ganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

Model Regresi : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ (Populasi)

Fungsi Regresi : $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$ (Sampel)

Keterangan :

Return Saham (Y)

Konstan (b_0)

Koerisien Regresi (b_1, b_2, b_3)

Inflasi (X_1)

Suku bunga (X_2)

Nilai Tukar Rupiah (X_3)

Standar Error (e).



Pengujian Hipotesis

Uji t dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah benar atau tidaknya terdapat pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat . Dan Uji statistik F menguji apakah ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama baik inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap *return* saham sebagai variabel terikatnya (Priyatno, 2016:66).

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas atau seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Kuncoro,2011:108).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya tingkat resiko dalam berinvestasi tentu sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dimana semakin besar keuntungan yang kita inginkan artinya semakin besar juga resiko yang akan kita tanggung nantinya. Besar kecilnya return yang diinginkan dan menjadi bagian penting dalam melakukan investasi dan dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai inflasi mempunyai rata-rata sebesar 4,9983 dengan standar deviasi 1,76629. Tingkat suku bunga sebesar 6,2792 dengan standar deviasi 1,08086. dan nilai tukar rupiah sebesar 1142,8218 dengan standar deviasi 2012,78674. sementara *return* saham sebesar 2,0515 dengan standar deviasi 8,22802.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji asumsi ini memiliki tujuan apakah data yang diperoleh nilai residualnya terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahuinya maka digunakan Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan diatas 0,05 (Ghozali, 2014:154).

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.65917749
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.043
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	120	2.41	9.17	4.9983	1.76629
Suku Bunga	120	4.25	8.75	6.2792	1.08086
Nilai Tukar	120	8532.00	15178.87	11429.8218	2012.78674
Return Saham	120	-20.12	26.32	2.0515	8.22802
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,200. Dimana nilai tersebut lebih tinggi dibanding ketentuan signifikannya sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh residual model regresi diatas menunjukkan hasil yang terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat asumsi normalitasnya.

Uji Multikolonieritas

Uji Asumsi ini memiliki tujuan apakah ada hubungan antar variabel independen. Untuk melihatnya digunakan nilai tolerance dengan ketentuan harus lebih tinggi dari 0,1 dan VIF dibawah 10 (Ghozali, 2011:106).

Tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	50.128	7.517		6.669	.000		
Inflasi	-.238	.123	-.238	-1.942	.055	.533	1.875
Suku Bunga	.319	.124	.319	2.563	.012	.520	1.923
Nilai Tukar	-.083	.092	-.083	-.901	.369	.950	1.052

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari data diatas dapat dilihat bahwa collinearity statistics nilai tolerance dari seluruh variabel independen nilai nya lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah yang menunjukkan terjadinya multikolonieritas sehingga memenuhi syarat dalam uji asumsinya.

Uji Autokorelasi

Asumsi dalam uji autokorelasi adalah residual yang saling berhubungan. Namun model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.043	9.78328	2.045

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Return Saham

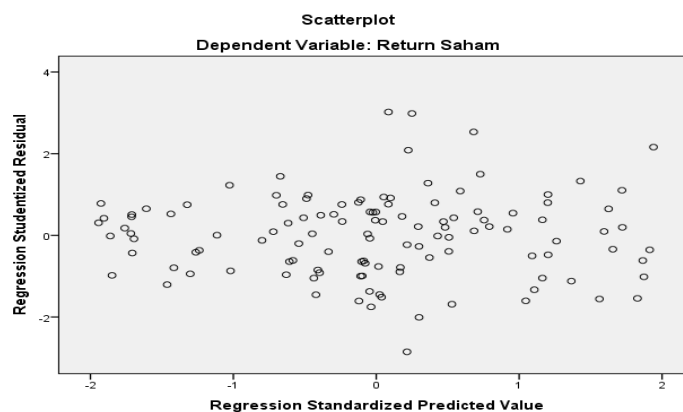
Dari data yang diperoleh dari diatas, berdasarkan ketentuan dalam Durbin Watson bahwa jika nilai du lebih kecil dari nilai dw dan lebih kecil dari nilai 4-du ($du < dw < 4-du$) artinya tidak terjadi gejala autokorelasi. Jadi, dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai du sebesar 1,754 lebih kecil dari nilai dw yaitu sebesar



2,045 dan ini lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2,246. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dalam uji heteroskedastisitas menguji apabila terdapat kesalahan atau residual dari model yang memerlukan kondisi bahwa residual adalah dari satu observasi atau observasi lain. Untuk mengetahuinya maka dilakukan dengan scatterplot ada tidaknya gejala terjadinya heteroskedastisitas dari gambar dibawah.



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar dibawah terlihat bahwa titik-titik data menyebar sekitaran angka 0 diatas dan dibawah serta tidak membentuk pola seperti bergelombang yang menunjukkan bahwa tidak terjadi nya heteroskedastisitas dari model data penelitian.

Persamaan Regresi Berganda

Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, bahwa model regresi data layak digunakan sebagai penelitian karena tidak terjadi masalah dalam uji asumsinya, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.128	7.517		6.669	.000
	Inflasi	-.238	.123	-.238	-1.942	.055
	Suku Bunga	.319	.124	.319	2.563	.012
	Nilai Tukar	-.083	.092	-.083	-.901	.369

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan analisis terlihat bahwa konstanta regresi adalah sebesar 50,128. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah maka besarnya return saham yang ditawarkan kepada investor sebesar 50,128.

Kesimpulan dari hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$\beta_1 = -0,238$ merupakan koefisien regresi inflasi (X_1), nilainya menunjukkan hasil negatif yang artinya jika inflasi naik sebesar 100%, maka return saham PT.



Astra International tbk turun sebesar -0,238 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = 0,319$ merupakan koefisien regresi suku bunga (X_2), nilai nya menunjukkan hasil positif yang artinya jika suku bunganya naik sebesar 100%, maka *Return Saham* PT. Astra International tbk akan juga naik sebesar 0,319 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = -0,083$ merupakan koefisien regresi nilai tukar (X_3), nilanya menunjukkan hasil negatif yang artinya jika nilai tukar meningkat 100% maka *Return Saham* PT. Astra International tbk akan menurun sebesar -0,083 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Uji t dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah benar atau tidaknya terdapat pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Priyatno, 2016:66).

Pengujian hipotesis masing-masing secara parsial variabel independen terhadap dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	Constant	6.669	.000
	Inflasi	-1.942	.055
	Suku Bunga	2.563	.012
	Nilai Tukar	-.901	.369

a. Dependent Variable: Return Saham

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Dari hipotesis pertama diperoleh hasil regresi yang menunjukkan tingkat signifikan dari t_{hitung} untuk variabel inflasi terhadap *return* saham adalah sebesar -1,942 dengan nilai probabilitas 0,055 yang cenderung lebih besar dari nilai ketentuan signifikan sebesar 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari nilai inflasi terhadap *return* saham pada PT.Astra International Tbk.

Inflasi yang tidak terlalu tinggi justru dapat meningkatkan pertumbuhan sehingga perusahaan dapat menyesuaikan kenaikan harga dengan biaya produksinya dan tidak terlalu berimbas pada laba termasuk *return* saham itu sendiri. Namun jika nilai inflasi yang terlalu tinggi atau terjadi hiperinflasi baru dapat menyebabkan turunnya sumber daya beli konsumen karena kenaikan akan harga barang-barang yang dapat memberikan dampak buruk terhadap laba perusahaan dan juga dapat mempengaruhi hasil *return* nya. Semakin optimal nya nilai inflasi maka cenderung dapat menurunkan *return* saham nya dan sebaliknya semakin kecil nilai inflasi nya maka cenderung semakin besar *return* sahamnya.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return Saham*

Dari hipotesis kedua hasil analisis data diperoleh nilai yang menunjukkan t_{hitung} dari suku bunga adalah sebesar 2,563 dengan nilai probabilitas sig 0,012 yang cenderung lebih kecil dari ketentuan nilai signifikansinya 0,05 yang artinya terdapat



pengaruh yang signifikan dari nilai suku bunga terhadap *return* saham pada PT.Astra International Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma (2016) yang mendukung bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Karena besarnya tingkat bunga dapat menambah biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dan dapat menyebabkan *return* aktual investor meningkat. Sebagai perusahaan jaringan bisnis otomotif, PT.Astra International Tbk selalu menjadi kebutuhan transportasi disetiap kalangan masyarakat sehingga investor akan tetap berinvestasi meskipun tingkat suku bunga deposito meningkat.

3. Pengaruh Nilai Tukar (X₃) terhadap Return Saham (Y)

Dari hipotesis ketiga hasil analisis data diperoleh nilai yang menunjukkan t_{hitung} untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap *return* saham sebesar -0,901 dengan probabilitas sig 0,369 yang lebih besar dari ketentuan signifikansinya 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel nilai tukar rupiah terhadap *return* saham PT.Astra International Tbk.

Besarnya nilai tukar rupiah dapat menurunkan *return* saham. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh signifikan sehingga dapat ditunjukkan bahwa fluktuatif nya nilai tukar rupiah belum mempengaruhi *return* pada saham PT. Astra International Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvinia Wahyuningih (2018) yang membuktikan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena tinggi rendahnya nilai tukar tidak menjadikan laba atas keseluruhan dari asset yang dimiliki juga ikut besar. Oleh karena itu, tinggi rendahnya nilai kurs tidak berpengaruh terhadap *return* pada saham PT. Astra International Tbk.

Uji Simultan (F)

Dan Uji statistik F menguji apakah ada pengaruh antara semua variabel bebas secara bersama-sama baik inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap *return* saham sebagai variabel terikatnya (Priyatno, 2016:66).

Tabel Uji F (Silmultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797.335	3	265.778	2.777	.044 ^b
	Residual	11102.665	116	95.713		
	Total	11900.000	119			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,777 dengan nilai probabilitas sebesar 0,044 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih rendah dari ketentuan nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen inflasi, suku bunga, nilai tukarrupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.



Dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko (2013) yang membuktikan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. yang ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.043	9.78328

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil uji diatas maka diperoleh nilai R berjumlah 0,259 yang diartikan bahwa hubungan inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dengan *return* saham adalah sedang. Maksudnya jika ada peningkatan hubungan variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar maka diikuti dengan peningkatan *return* saham. dan hubungan variabel Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar mampu mempengaruhi *return* saham hanya sebesar 4,3%, sedangkan sisanya sebesar 95,7% (100-4,3) disumbangkan oleh faktor lain diluar penelitian.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan dari olah data serta informasi yang ada maka hasil dari penelitian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan penting, yaitu :

1. Hasil pengujian secara parsial (uji t) yang membuktikan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen inflasi terhadap *return* saham sebesar -1,942 dengan probabilitas sig 0,055 lebih tinggi dari ketentuan signifikannya (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh dari inflasi terhadap *return* saham PT. Astra International Tbk. Namun hasil regresi yang bernilai negatif tersebut mampu membuktikan bahwa tinggi nya tingkat inflasi dapat menurunkan *return* saham.
2. t_{hitung} dari Suku Bunga (X_2) sebesar 2.567 dengan probabilitas sig 0,012 lebih rendah dari ketentuan signifikannya (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan X_2 (Suku Bunga) terhadap Y (*Return* Saham) pada PT. Astra International Tbk. Pengaruh yang diberikan dari regresi tersebut bernilai positif yang membuktikan bahwa tinggi nya tingkat suku bunga dapat meningkatkan *return* sahamnya. Sedangkan
3. Nilai Tukar Rupiah (X_3) yang membuktikan bahwa variabel ini dengan t_{hitung} nya sebesar -0,901 dengan probabilitas sig 0,369 lebih tinggi dari ketentuan signifikannya (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh signifikan namun hasil yang bernilai negatif mampu membuktikan bahwa tinggi nya nilai tukar dapat menurunkan *return* saham.
4. Hasil pengujian secara simultan (uji F) yang membuktikan bahwa hasil signifikan inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap *return* saham sebesar



0,044 yang memiliki nilai sig lebih rendah dari nilai ketentuan signifikannya yaitu sebesar 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2) SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan terkait dari hasil penelitian diantaranya adalah :

1. Inflasi yang tinggi mampu menjadi penyebab menurunnya laba perusahaan. Oleh karena itu agar perusahaan terhindar dari gejala inflasi. Ada baiknya melakukan strategi dan inovasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga keuangan perusahaan stabil dan tidak rentan terhadap tekanan dari tingginya inflasi.
2. Pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi menjadi minat investor untuk berinvestasi meskipun tingkat suku bunga tinggi. Oleh karena itu, pentingnya bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas usaha dan menjaga kestabilan laba yang mampu menarik para investor untuk berinvestasi.
3. Stabilitas Nilai tukar rupiah yang tidak baik dapat memberi dampak buruk bagi perusahaan maupun investor. Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian. Ada baiknya perusahaan melakukan perbaikan secara struktural dalam mengembangkan usahanya yang mampu meningkatkan perusahaan. Sehingga kuat terhadap tekanan pergerakan nilai tukar.
4. Agar terhindar dari kerugian dalam penggunaan aset lancar perusahaan. Ada baiknya mempertimbangkan segala bentuk resiko sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sangat penting untuk memperhatikan jenis investasi dan gejala-gejala ekstremal yang dapat menjatuhkan nilai daya beli masyarakat yang mengurangi pendapatan riil investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Faoriko, Akbar. (2013). *Pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap retron saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadir. (2018). *Statistika Terapan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi 2014*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



- Latumaerissa, Julius R. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba.
- Mashudi, Djohan dkk. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Priyatno, Duwi. (2016). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta : ANDI.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandelilin, Erduardus. (2017). *Pasar Modal*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Wahyuningsih, Elvina. (2018). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada PT. Astra International yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. Jurnal of Accounting 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Wiradharma, Made Satria dan Luh Komang Sudjarni. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham*. Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No 6, 2016.
- www. bi.go.id Diakses pada 12 Februari 2020.

